



Menyiapkan Generasi Z yang Berkarakter dan Bijak Dalam Penggunaan Teknologi Melalui Pendidikan

Annisa Maharani¹, Miftahur Rahmah², Reysha Fadzilah Anisha³, Ardi⁴

^{1,2,3,4}Mahasiswa Universitas Negeri Padang

Abstract

Received: 10 Februari 2023

Revised: 19 Februari 2023

Accepted: 2 Maret 2023

The development of the times has entered the era of generation Z which is synonymous with technology generation. Generation Z are children born in 1998-2009 who are currently still in school. To prevent generation Z from being affected by the negative impact of using technology, character education is needed. The method used in this article is a literature review. The results of the discussion show that the use of technology in the educational process needs to be accompanied by character education to prepare Generation Z with character and wisdom in using technology. The achievement of this character education goal requires the role of schools as educational institutions and teachers as school managers to set an example in using technology.

Keywords: Character Education, Technology, Z Generation

(*) Corresponding Author: annisamaharani76996@gmail.com

How to Cite: Maharani, A., Rahmah, M., Anisha, R., & Ardi, A. (2023). Preparing Generation Z with character and wisdom in using technology through education. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(7), 53-59. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7803836>

PENDAHULUAN

Abad ke-21 telah membawa perubahan di era globalisasi. Efek globalisasi saat ini sedang membawa masyarakat Indonesia tanpa melupakan pembangunan karakter bangsa. Pendidikan karakter bangsa merupakan fondasi negara berkembang yang mendukung perkembangan intelektual anak, baik jasmani maupun rohani. Pengembangan karakter merupakan proses yang berkelanjutan dan tidak akan pernah berakhir selama manusia masih ada di bumi ini. Di sana pendidikan karakter memerlukan kepemimpinan yang baik dan sinergi antara berbagai sektor pendidikan, baik formal maupun informal, di sekolah, keluarga, dan masyarakat (Hasibuan et al., 2018).

Keprihatinan krisis karakter atau moral ditandai dengan meningkatnya kejahatan kekerasan, penyalahgunaan narkoba, pornografi, dan kecabulan yang telah menjadi patologi di masyarakat. Krisis moral nyata lainnya adalah perilaku koruptif yang sudah menjadi tradisi di masyarakat. Ditambah dengan krisis kepercayaan pada elit masyarakat, yaitu perilaku koruptif yang semakin mengkhawatirkan. Demoralisasi ini disebabkan karena proses pembelajaran cenderung memberikan pendidikan moral dan etika hanya melalui teks dan tidak mempersiapkan siswa untuk menyikapi kehidupan yang kontradiktif tersebut (Zubaedi, 2011).

Untuk mengatasi masalah tersebut, implementasi pendidikan karakter menjadi suatu keharusan. Pendidikan karakter bukanlah topik baru dalam parenting. Padahal pendidikan karakter sama tuanya dengan pendidikan itu sendiri. Berdasarkan penelitian dunia pendidikan memiliki dua tujuan utama yaitu

mengantarkan peserta didik pada perilaku yang cerdas dan berbudi luhur (Lickona, 2013).

Masalah karakter generasi Z yang muncul saat ini di kehidupan bermasyarakat dan bernegara di Indonesia diidentifikasi sebagai berikut:

- (1) bingung dan tidak menjalaninya Pancasila menghargai falsafah dan ideologi bangsa;
- (2) keterbatasan instrumen politik yang terintegrasi dalam implementasi nilai hakikat Pancasila;
- (3) nilai-nilai etis dalam transisi kehidupan berbangsa dan bernegara;
- (4) mudahnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa;
- (5) ancaman pembubaran Bangsa;
- (6) gangguan terhadap kemerdekaan nasional (Karim, 2010).

Pendidikan karakter sebagai tujuan pendidikan nasional tertuang dalam Bab 1 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (Annisa et al., 2020).

Paradigma komunitas siswa Indonesia saat ini memandang negara Barat sebagai negara maju. Ketika budaya barat masuk ke Indonesia, sebagian masyarakat tidak mampu menyaring budaya asing yang bertentangan dengan nilai-nilai budaya Indonesia. Dalam hal ini jelas bahwa pengaruh tersebut dapat memberikan pengaruh negatif terhadap sikap dan perilaku siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Judian dalam penelitiannya tentang implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar bahwa “siswa zaman sekarang suka nakal, berkelahi, mabuk-mabukan, menggunakan narkoba, dan berkompetisi di jalanan”. Fenomena di atas menunjukkan bahwa pendidikan karakter merupakan aplikasi yang sangat urgen terutama pada pendidikan anak usia dini di sekolah dasar, karena siswa saat ini membutuhkan pendidikan moral untuk membedakan yang baik dan jahat, sehingga dapat membantu mengatasi sikap dan mencegah masalah perilaku menyimpang sebagai bagian dari pelatihan pengembangan karakter (Judiani, 2010).

Ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami kemajuan yang luar biasa dari tahun ke tahun bagus sekali. Ini menunjukkan bahwa banyak penemuan dibuat pada puncak peradaban manusia teknologi baru dalam dekade terakhir. Kecanggihan alat komunikasi memudahkan pekerjaan sehari-hari pengguna, seperti tampilan iPhone dan Android. Perkembangan ini tidak hanya mempengaruhi sektor teknologi dan informasi, tetapi juga industri lainnya seperti industri dan ilmu pengetahuan. Tidak terkecuali dalam pendidikan di daerah ini, beberapa perubahan dalam sistem kurikulum dapat dilihat (Laksana, 2021).

Dibalik efek positif dari teknik perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, jika tidak diimbangi dengan pembangunan karakter maka akan menimbulkan krisis karakter terutama pada generasi Z. Teknologi yang terus berkembang dapat mengaburkan karakter, sehingga diperlukan landasan pendidikan karakter para generasi Z (Prihatmojo et al., 2019). Menurut Putra

(2016) dalam (Fitriyani, 2018) menyatakan bahwa Generasi Z adalah generasi teknologi. Mereka mulai belajar internet dan web dengan usia mereka dari usia muda. Generasi Z sudah dikenalkan dengan dunia media sosial sejak kecil. Generasi Z adalah orang yang lahir ketika teknologi mengambil alih dunia. Generasi Z mungkin lebih mandiri dari generasi sebelumnya. Mereka tidak berharap orang tua mereka mengajari mereka berbagai hal atau memberi tahu mereka cara membuat keputusan.

Bagi Generasi Z, informasi dan teknologi merupakan hal yang sudah menjadi bagian dari kehidupan mereka karena mereka lahir dimana ketersediaan informasi khususnya internet telah menjadi budaya global yang mempengaruhi nilai, keyakinan dan tujuan hidup mereka. Generasi Z adalah generasi setelah Generasi Y yang merupakan generasi peralihan dari Generasi Y dan teknologi terus berkembang. Generasi Z juga dikenal sebagai generasi internet atau generasi internet. Anda dapat menggunakan semua fungsi kapan saja. Misalnya, tweeting, menggunakan ponsel dan browsing komputer. Generasi Z sudah akrab dengan teknologi sejak kecil, yang secara tidak langsung mempengaruhi kepribadian. Dengan berkembangnya teknologi tersebut memberikan dampak positif maupun negatif yang juga melunturkan nilai-nilai jati diri dan karakter sebagai bangsa Indonesia yang tercermin dalam nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, pembentukan karakter diperlukan untuk Generasi Z melalui pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat judul “Menyiapkan Generasi Z yang Berkarakter dan Bijak Dalam Penggunaan Teknologi Melalui Pendidikan”.

METODE

Model analisis yang digunakan dalam pembahasan topik utama dalam artikel ini menggunakan model analisis kausal efektif dengan menggunakan pendekatan rasional yang dirangkai berdasarkan hasil kajian pustaka (*literature review*). Memperoleh informasi dan data dengan mengevaluasi artikel penelitian yang valid baik secara nasional maupun internasional melalui *google scholar*. Artikel yang dipelajari terkait dengan subjek, yaitu menyiapkan generasi Z yang berkarakter dan bijak dalam penggunaan teknologi melalui pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan dan sangat menarik untuk dipelajari, apalagi jika tujuan pendidikan karakter adalah untuk memperkuat karakter siswa (Hamriana, 2021). Karakter yang baik berkaitan dengan mengetahui yang baik (*knowing the good*), mencintai yang baik (*loving the good*), dan berbuat baik (*doing good*) (Sudrajat, 2011). Pendidikan karakter menjadi penting karena kita berusaha menjawab berbagai tantangan perubahan karakter yang kita hadapi saat ini (Komara, 2018).

Istilah karakter memiliki dua arti, pertama menunjukkan bagaimana seseorang berperilaku. Ketika seseorang berperilaku tidak jujur, kejam atau serakah, dia mengira dia berperilaku buruk. Sebaliknya, jika seseorang berperilaku jujur dan suka membantu, maka dengan sendirinya mereka

mewujudkan akhlak yang mulia. Kedua, konsep karakter erat kaitannya dengan kepribadian dan seseorang hanya dapat disebut sebagai orang yang berkarakter hanya jika perilakunya sesuai dengan prinsip-prinsip moral (Mu'in, 2011).

Salah satu tantangan dalam pendidikan karakter adalah perkembangan teknologi yang sangat berdampak terhadap generasi Z. Generasi Z sudah melek teknologi sejak lahir, sehingga mereka sangat mahir menggunakan internet melalui gawai dan media sosial lainnya. Pesatnya perkembangan teknologi berpotensi meningkatkan kualitas pendidikan. Namun, ada banyak hal yang perlu diperhatikan, mulai dari yang sangat bermanfaat hingga yang merugikan. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi dalam proses pendidikan harus dibarengi dengan pembentukan karakter untuk menghindari dampak negatif yang mungkin terjadi.

Generasi Z adalah anak-anak yang dilahirkan tahun 1998-2009 yang mana saat ini masih dalam masa pendidikan disekolah. Menurut (Basuki, 2020) Generasi Z saat ini di Indonesia berjumlah kurang lebih 33% yang rata-rata berstatus sebagai pelajar (dari SD-SMA) dan sebagian kecil sudah menjadi mahasiswa perguruan tinggi. Pembentukan karakter tidak lepas dari peran dan proses pembelajaran di sekolah. Mengingat lembaga pendidikan atau sekolah saat ini sedang dipenuhi oleh generasi Z, sangat penting bagi administrator sekolah (kepala sekolah, guru dan staf) untuk mengetahui cara menghadapi generasi Z dengan baik dan benar. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dipercaya untuk menyiapkan generasi penerus bangsa. Oleh karena itu, sekolah harus dapat menyesuaikan sistem dan tata laksana pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman agar tujuan pendidikan dapat tercapai oleh siswa terkhusus generasi Z yang saat ini masih menempuh masa pendidikan. Lantas apa yang harus dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam mendidik generasi Z agar berkarakter baik sekaligus bijak dalam menggunakan teknologi. Yang pertama adalah dengan pemanfaatan teknologi informasi. Salah satu ciri generasi Z adalah tetap terhubung dengan internet dan media sosial agar tetap produktif. Oleh karena itu, sekolah harus memasukkan nilai karakter yang baik dalam menggunakan teknologi informasi sebagai media pembelajaran agar siswa dapat produktif dengan teknologi, tetapi tetap menjaga nilai karakter yang dimiliki setiap siswa.

Agar penerapan pendidikan karakter melalui teknologi dapat berjalan dengan baik berhasil mencapai tujuannya guru harus menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran. Dengan cara memberikan materi yang interaktif sehingga peserta didik menjadi kreatif dan tidak bosan dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran menggunakan teknologi tidak hanya mendorong siswa sebatas untuk mencari dan mengambil informasi saja, tetapi juga membimbing mereka untuk mampu menjadi produsen pengetahuan sehingga dapat membawa perubahan yang lebih positif bagi siswa.

Guru sebagai pengelola di sekolah yang juga terlibat dalam pendidikan karakter generasi Z harus memberikan contoh dan teladan bagi siswa dalam menggunakan teknologi secara sehat dan produktif. Dengan memberikan contoh dan teladan juga akan memudahkan guru dalam memberikan pengawasan terhadap siswa untuk menggunakan teknologi agar tetap produktif dan masih bisa menjaga karakter yang dimiliki. Guru perlu menggunakan teknologi agar dapat

berinovasi dan mengasah keterampilan serta kompetensinya secara kreatif seiring perkembangan teknologi untuk menyajikan pembelajaran yang unik dan cocok untuk siswa sebagai generasi Z yang sangat dekat dengan teknologi. Hal tersebut bisa dilakukan dengan cara memanfaatkan media sosial untuk media pembelajaran karena anak generasi Z lebih aktif menggunakan media sosial dalam mengumpulkan informasi. Guru perlu lebih cerdas menggunakan media sosial sebagai ruang belajar, contohnya membuat grup belajar di *Whats App*, *Facebook* dan *Telegram* untuk menyampaikan informasi tentang pembelajaran.

Dengan memanfaatkan teknologi guru dapat menyajikan pembelajaran yang menarik dan tidak monoton seperti menggunakan aplikasi *Quiziz* dan *Google Form* untuk tugas sebagai penilaian. Penilaian tidak hanya dari hasil siswa tetapi juga memasukkan nilai karakter seperti kejujuran, spiritual, tanggung jawab, dan lain-lain dalam indikator penilaian sehingga dengan media sosial tersebut siswa dapat belajar dimana saja dan kapan saja dengan fleksibel.

Dalam hal metode pembelajaran Generasi Z adalah generasi yang nyaman bekerja dalam dunia global. Mereka sudah memiliki banyak informasi yang didapatkan dari media sosial dibenak mereka. Dengan menggunakan hal tersebut, guru dapat menanamkan nilai karakter budaya baca pada generasi Z. Budaya baca ini sudah mulai hilang dari dunia generasi Z dan bisa dihidupkan kembali dengan konten-konten edukasi yang dibuat guru melalui blog atau *website* sekolah yang mengandung informasi dan materi pembelajaran di dalamnya. Disinilah guru harus mampu menulis dan membuat para siswanya menjadi gemar membaca. Dari penelitian Purbo (2008) dalam (Hidayah, 2014) salah satu contohnya materi atau konten pembelajaran dapat dimasukkan dalam server aplikasi MOODLE atau blog yang berbasis *content management system* (CMS). Blog ini memberikan kebebasan dan kreativitas kepada guru untuk mendesain sendiri media pembelajarannya. Guru juga dapat membuat tes dan ujian online dalam aplikasi MOODLE ini.

Agar tercapainya nilai karakter membaca pada generasi Z, siswa bisa membuat blog-blog yang mereka buat sendiri. Dalam blog tersebut mereka bisa berbagi pengetahuan, menceritakan pengalaman yang berkesan dan menyebarkan berita yang benar. Itu akan menggambarkan mereka mampu menggunakan internet dengan bijak. Pemanfaatan media social sebagai media pembelajaran berguna untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dan membentuk karakter siswa untuk bijak dalam menggunakan teknologi.

Pendidikan karakter sangat penting dalam rangka pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas, bernilai, dan berkarakter. Oleh karena itu, generasi Z perlu kita lindungi dan awasi agar penggunaan teknologi tidak menghambat dan merusak pendidikan karakter siswa, melainkan dapat mendukungnya. Teknologi harus dapat dimanfaatkan secara bijaksana untuk mencapai nilai-nilai karakter siswa yang aktif mengembangkan potensi dirinya dalam kekuatan spiritualitas keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta kompetensi diri, masyarakat, bangsa dan bernegara.

KESIMPULAN

Pendidikan karakter harus dilakukan sejak kecil agar anak memiliki karakter yang berkualitas. Pendidikan karakter yang baik harus mencakup tidak hanya aspek pengetahuan yang baik (*moral knowledge*), tetapi juga merasakan dengan baik atau *loving the good and moral feeling*, serta perilaku yang baik (*moral action*). Oleh karena itu, pendidikan karakter erat kaitannya dengan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan secara berkesinambungan. Kebiasaan generasi Z tidak terlepas dari penggunaan teknologi khususnya media sosial dalam kehidupannya yang mempunyai dampak negatif dan positif. Untuk menghindari dampak negatif penggunaan teknologi peran pendidikan karakter di sekolah sangatlah penting.

Proses pendidikan dan pembelajaran selalu mengikuti perkembangan zaman termasuk mengikuti perkembangan teknologi. Maka dari itu, guru harus bisa menggunakan teknologi untuk mengembangkan pembelajaran yang menarik sesuai perkembangan zaman dan minat peserta didik. Contohnya Quiziz dan google form yang dibuat guru terkandung nilai karakter seperti kejujuran, spiritual, tanggung jawab, dan lain-lain dalam indikator penilaian.

Dengan kata lain, penggunaan teknologi ikut mempengaruhi proses pendidikan dan pembelajaran. Dalam dunia pendidikan, teknologi dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan sehingga dapat menyiapkan generasi Z yang berkarakter dan bijak dalam teknologi melalui pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, M. N., Wiliyah, A., & Rahmawati, N. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Zaman Serba Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(1), 35–48.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Basuki, A. (2020). Sistem Pendidikan Bagi Generasi Z (Gen Z). *Jurnal Lingkar Widayaiswara*, 7(1), 43–55.
- Fitriyani, P. (2018). Pendidikan Karakter Bagi Generasi Z. *Knappptma*, 7(Maret), 307–314. <http://www.appptma.org/wp-content/uploads/2019/08/34.Pendidikan-Karakter-Bagi-Generasi-Z.pdf>
- Hamriana, H. A. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(2), 47–64.
<https://doi.org/10.33578/jpfkip.v10i2.8095>
- Hasibuan, A. A., Syah, D., & Marzuki, M. (2018). Manajemen Pendidikan Karakter Di Sma. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(02), 191. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i02.1230>
- Hidayah, N. A. (2014). Pendidikan Karakter Dan Budaya Melalui Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik). *Jurnal Teknodik*, 123–132.
<https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.95>
- Judiani, S. (2010). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(9), 280–289. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i9.519>
- Karim, N. (2010). Pendidikan Karakter Nurdin. *Shautut Tarbiyah - IAIN Kendari*, 16(1), 69–89.
- Komara, E. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21.

- SIPATAHOENAN: South-East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education*, 4(1), 1–10. www.journals.mindamas.com/index.php/sipatahoenan
- Laksana, S. D. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Menghadapi Teknologi Pendidikan Abad 21. *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 1(01), 14–22. <https://doi.org/10.25217/jtep.v1i01.1289>
- Lickona, T. (2013). *Education for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mu'in, F. (2011). *Pendidikan Karakter Kontruksi Teoretik dan Praktik*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Prihatmojo, A., Agustin, I. M., Ernawati, D., & Indriyani, D. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Di Abad 21. *Seminar Nasional Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan UMJ*, 180–186.
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa Pendidikan Karakter? *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 47–58. <https://doi.org/10.21831/jpk.v1i1.1316>
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Netherlands: SLO Enshede. Jakarta: Kencana